

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok merupakan layanan kegiatan yang bersifat preventif (pencegahan) dan informatif. Pencegahan artinya, bimbingan yang dilakukan sebelum suatu kejadian atau peristiwa dialami oleh klien. Informatif artinya memberikan informasi kepada peserta bimbingan kelompok tentang berbagai hal. Bimbingan kelompok memberikan manfaat kepada sekelompok orang, karena bersifat efektif dan efisien, yaitu dalam satu waktu dan satu tempat pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh sekelompok orang.

Bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap, dan atau keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi.<sup>1</sup>

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor) dan/atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan/atau tindakan tertentu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Agus Sukirno, *Keterampilan dan Teknik Konseling*, (Serang:4A,tt) h.61.

<sup>2</sup> Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 78

Gazda berpendapat bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu siswa menyusun rencana dan keputusan yang tepat.<sup>3</sup>

Senada dengan pendapat terdahulu Dewa Ketut Sukardi juga mengemukakan bimbingan kelompok sebagai berikut: Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari nara sumber tertentu, terutama guru pembimbing atau konselor yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan<sup>4</sup>

Winkel bimbingan kelompok adalah proses membantu orang perorangan dalam memahami dirinya sendiri dan lingkungannya.<sup>5</sup>

Sedangkan Achmad Juntika bimbingan kelompok adalah : Layanan yang mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa, isi kegiatannya pun terdiri dari penyampaian informasi yang berkenaan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang disajikan dalam bentuk pelajaran”<sup>9</sup>.

Dengan demikian layanan bimbingan kelompok dapat membantu mengatasi masalah yang mereka hadapi yang mana masalah tersebut dapat menyebabkan kurangnya percaya diri siswa. Dengan teratasinya masalah siswa tersebut maka siswa akan lebih percaya diri dan bisa berkomunikasi

---

<sup>3</sup> Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 309

<sup>4</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Alfabeta 2002), hlm. 48

<sup>5</sup> Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 2004) Hlm, 46 <sup>9</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 7

dengan baik didalam kelas maupun diluar kelas dengan teman sebaya sehingga mendapatkan rasa percaya diri yang tinggi

## **B. Tujuan Bimbingan Kelompok**

Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat di pengaruhi sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam layanan bimbingan kelompok dilaksanakan. menurut prayitno tujuan dari bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok atau peserta layanan. Sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif. Melalui layanan bimbingan kelompok ini di harapkan siswa mampu untuk berfikir optimal, hal-hal yang mengganggu pikiran dapat diatasi dengan pendapat-pendapat dari anggotaanggota kelompoknya.

### 2. Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta.

Melalui dinamika kelompok yang intensif ini maka akan mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Prayitno, *layanan L1-L9 (Padang Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, 2004)*. hlm. 2-3

### C. Asas-Asas Bimbingan Kelompok

#### 1. Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan keluar kelompok.

#### 2. Asas Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal pembentukan kelompok oleh konselor yang berperan sebagai pimpinan kelompok. Kesukarelaan terus menerus dibina melalui pimpinan kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

#### 3. Asas-Asas lain

Dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok dan konseling kelompok semakin intensif dan efektif apabila semua anggota kelompok secara penuh menerapkan asas kegiatan dan keterbukaan. Mereka secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu ataupun ragu. Dinamika kelompok semakin tinggi, berisi dan bervariasi. Masukan dan sentuhan semakin kaya dan terasa. Para peserta layanan bimbingan kelompok ataupun konseling kelompok semakin dimungkinkan memperoleh hal-hal yang berharga dari layanan ini. Azas kekinian memberikan isi aktual dalam pembahasan yang dilakukan, anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini. Hal-hal atau pengalaman yang telah lalu dianalisis dan disangkut-pautkan kepentingan pembahasan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang. Hal-hal yang akan datang direncanakan sesuai dengan kondisi yang ada sekarang.

---

Asas kenormatifan dipraktikan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok, dan dalam mengemas isi bahasan. Sedangkan azas keahlian diperlihatkan oleh pimpinan kelompok dalam mengelola kegiatan kelompok dalam mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan.<sup>10</sup>

#### **D. Isi Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok membahas materi atau topik-topik umum baik topik tugas maupun topik bebas. Yang dimaksud topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pimpinan kelompok) kepada kelompok untuk dibahas. Sedangkan topik bebas adalah suatu kelompok atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok.

Topik-topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok baik topik bebas maupun tugas dapat mencakup bidang-bidang pengembangan kepribadian, hubungan sosial, karier, kehidupan berkeluarga, kehidupan beragama, dan lain sebagainya. Topik pembahasan bidang-bidang di atas dapat diperluas kedalam sub-sub bidang yang relevan.<sup>7</sup>

#### **E. Fungsi Bimbingan Kelompok**

Adapun fungsi layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan melalui kegiatan Home Room yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dan pengembangan, psikodrama yang berfungsi untuk keperluan terapi untuk masalah-masalah psikologis, sosiodrama yang berfungsi untuk keperluan terapi bagi masalah-masalah konflik sosial.

---

<sup>7</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah.*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 166

Materi layanan bimbingan kelompok, meliputi:

1. Pengenalan sikap dan kebiasaan, bakat dan minat dan cita-cita serta penyalurannya.
2. Pengenalan kelemahan diri dan penanggulangannya, kekuatan diri dan pengembangannya.
3. Pengembangan kemampuan berkomunikasi, menerima atau menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan hubungan sosial, baik di rumah, sekolah maupun di masyarakat, teman sebaya di sekolah dan luar sekolah atau peraturan sekolah.
4. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik di sekolah dan di rumah sesuai dengan kemampuan pribadi siswa.
5. Pengembangan teknik-teknik penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian sesuai dengan kondisi fisik, sosial, dan budaya.
6. Orientasi dan informasi karier, dunia kerja, dan upaya memperoleh penghasilan.
7. Orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan karier yang hendak di kembangkan.
8. Pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan.<sup>8</sup>

#### **F. Manfaat Bimbingan Kelompok**

Manfaat bimbingan kelompok memang sangat besar dikemukakan anatara lain:

---

<sup>8</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Op. Cit*, hlm. 48-49.

1. Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya. Ada yang positif dan ada yang negatif.
2. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan paut dengan hal-hal bicarakan didalam kelompok.
3. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik.
4. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana mereka programkan semula.

### **G. Teknik Layanan Bimbingan Kelompok**

Ada beberapa teknik yang bisa diterapkan dalam lay<sup>9</sup>anan bimbingan kelompok, yaitu teknik umum dan permainan kelompok.

#### Teknik Umum

Dalam teknik ini, dilakukan pengembangan dinamika kelompok. Secara garis besar, teknik ini meliputi: (a) komunikasi multi arah secara efektif dinamis dan terbuka, (b) pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi, (c) dorongan minimal untuk memantapkan respons dan aktivitas anggota kelompok, (d) penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi, dan pembahasan, (e) pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki.

Teknik-teknik diatas diawali teknik penstrukturan guna memberikan penjelasan dan pengarahan pendahuluan tentang layanan bimbingan kelompok. Selajutnya, bisa juga dilakukan kegiatan selingan berupa permainan dan lain sebagainya untuk memperkuat jiwa kelompok, memantapkan pembahasan, dan atau relaksasi sebagai penutup,

---

<sup>9</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 53

diterapkan teknik pengakhiran atau melaksanakan kegiatan pengakhiran.<sup>10</sup>

#### H. Tahap Pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok diselenggarakan melalui empat tahap kegiatan, yaitu:

1. Tahap pembentukan, yaitu tahap untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.
2. Tahap peralihan, yaitu tahap untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada mencapai tujuan kelompok.
3. Tahap kegiatan, yaitu tahap kegiatan inti untuk membahas topik-topik tertentu.
4. Tahap pengakhiran, yaitu tahap akhir untuk melihat kembali apa sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.<sup>11</sup>

Prayitno membahas tentang tahap-tahap perkembangan kegiatan kelompok sebagai berikut, pada umumnya ada empat tahap perkembangan yaitu, tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap-tahap pengakhiran. Tahap-tahap merupakan suatu kesatuan dalam seluruh kegiatan kelompok.<sup>12</sup>

- 1). Tahap pembentukan, tahap ini merupakan tahap pengenalan dan tahap perlibatan awal dalam kelompok. Tahapan ini sangat perlu sebagai dasar pembentukan dinamika kelompok. Dalam tahapan ini pimpinan kelompok harus menjelaskan pengertian layanan bimbingan kelompok, tujuan, tata cara, dan asas-asas bimbingan kelompok. Selain itu pengenalan anatar sesama anggota kelompok

---

<sup>10</sup> Tohirin, *Op.Cit*, hlm. 173-174

<sup>11</sup> Prayitno, *Op.Cit*, hlm. 18-19

<sup>12</sup> Prayitno, *layanan bimbingan dan konseling kelompok (Dasar dan profil)*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995, hlm. 27



maupun pengenalan kelompok dengan pimpinan kelompok juga dilakukan pada tahapan ini. Adapun tahap pembentukan kelompok terdiri dari:

- a) Memberikan salam pembuka dan menerima anggota kelompok secara terbuka serta mengucapkan terima kasih.
  - b) Berdo'a
  - c) Menjelaskan bimbingan kelompok
  - d) Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok
  - e) Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok
  - f) Menjelaskan asas bimbingan kelompok
- 2). Tahap peralihan, pada tahapan ini pimpinan kelompok perlu kembali mengalihkan perhatian anggota kelompok tentang kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya, menjelaskan jenis kelompok (kelompok tugas atau bebas), menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas susunan yang terjadi, dan meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota. Adapun tahap peralihan bimbingan kelompok terdiri dari:
- a) Menjelaskan kembali tentang bimbingan kelompok kepada para anggota kelompok
  - b) Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut
  - c) Memberi contoh topik yang akan dibahas (topik tugas atau bebas).
- 3). Tahap kegiatan, tahap ketiga merupakan inti kegiatan bimbingan kelompok. Dalam tahap ketiga ini hubungan antar anggota kelompok tumbuh dengan baik, saling tukar pengalaman dalam

bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas. Masing-masing anggota kelompok secara bebas mengemukakan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu. kemudian anggota membahas masing-masing masalah secara mendalam dan tuntas, akhir tahapan ini adalah dihasilkan solusi atau penyelesaian masalah atas permasalahan yang telah dibahas. Adapun tahap kegiatan bimbingan kelompok terdiri dari:

- a) Mengemukakan topik
- b) Tanya jawab tentang topik yang telah dikemukakan
- c) Menegaskan komitmen para anggota kelompok (apa yang segera dilakukan berkenaan dengan topik yang telah dibahas).

4). Tahap pengakhiran, pada tahap ini pimpinan kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pada kepada para anggota kelompok untuk mengemukakan perasaan tentang kegiatan lanjutan. Dalam tahapan ini pimpinan kelompok tetap mengusahakan suasana hangat, bebas, dan terbuka, memberikan pernyataan dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota, memberikan semangat untuk kegiatan lebih lanjut dan penuh rasa persahabatan. Adapun tahap pengakhiran bimbingan kelompok terdiri dari:

- a) Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri
- b) Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai anggota kelompok
- c) Memberikan laseg
- d) Ucapan terima kasih
- e) Penutupan do'a

Tohirin dalam layanan bimbingan kelompok menempuh tahap-tahap kegiatan bimbingan kelompok sebagai berikut:

**Pertama**, perencanaan yang mencakup kegiatan: (a) mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok, (b) membentuk kelompok, (c) kelompok yang terlalu kecil (misalnya 2-3 orang saja) tidak efektif untuk layanan bimbingan kelompok karena kedalaman dan variasi pembahasan menjadi berkurang dan dampak layanan juga menjadi terbatas. Sebaliknya kelompok yang terlalu besar pun tidak efektif, karena akan mengurangi tingkat partisipasi aktif individual dalam kelompok.

**Kedua**, pelaksanaan yang mencakup kegiatan (a) mengomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok, (b) mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok, (c) menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok melalui tahap-tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran.

**Ketiga**, evaluasi yang mencakup kegiatan: (a) menetapkan materi evaluasi (apa yang akan dievaluasi), (b) menetapkan prosedur dan standar evaluasi, (c), menyusun instrumen evaluasi, (d) mengolah hasil aplikasi instrumen.

**Keempat**, analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan: (a) menetapkan norma atau standar analisis, (b) melakukan analisis, dan (c) menafsirkan hasil analisis.

**Kelima**, tindak lanjut yang mencakup kegiatan: (a) menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, (b) mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak yang terkait, (c) melaksanakan rencana tindak lanjut.

*Keenam*, laporan yang mencakup kegiatan: (a) menyusun laporan. (b) menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan pihak-pihak lain terkait, (c) mendokumentasikan hasil lapor layanan.<sup>13</sup>

### **I. Hambatan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok**

Di dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa permasalahan yang dapat menghambat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Nurela dalam buku *Hambatan Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok* ada beberapa hambatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu:

1. Hambatan pada sarana dan prasarana  
Kegiatan layanan bimbingan di sekolah akan berjalan lancar sesuai dengan yang direncanakan apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Namun, sering kali terdapat permasalahan pada sarana dan prasarana seperti kurangnya kelengkapan dan kenyamanan ruangan bimbingan konseling, tidak tersedia alat dan media layanan bimbingan konseling serta anggaran biaya untuk pelaksanaan layanan bimbingan konseling.
2. Hambatan pada waktu  
Buchori mengemukakan bahwa tenaga guru bimbingan konseling belum mendapatkan tempat yang layak di kebanyakan sekolah. Ketiadaan jam bimbingan dan konseling di sekolah membuat guru bimbingan dan konseling tidak dapat melakukan kegiatan bimbingan yang rutin dan sistematis.
3. Hambatan pada tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok.  
Masih adanya guru bimbingan konseling yang kurang menguasai dan mengembangkan kemampuan/keterampilan dan sikap yang

---

<sup>13</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013). hlm. 169

memadai untuk terselenggaranya proses kegiatan kelompok secara efektif.<sup>14</sup>

## 1. Kecerdasan Kinestetik

Beberapa penelitian yang terkait dengan Bimbingan Kelompok Dalam Upaya Mengoptimalkan Kecerdasan Kinestetik adalah:

- A. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yenti Yunita, dengan judul *“Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Teknik Bernyanyi Lagu-Lagu”* (study kasus di TK Aisyiah 1 Curup ), Fakultas keguruan dan Ilmu Kependidikan Universitas Bengkulu 2014.
- B. Penelitian ini membahas tentang masalah anak yang kecerdasan kinestetiknya belum maksimal dalam proses belajar mengajar. Dari 20 siswa terdapat hanya beberapa siswa saja yang kecerdasan kinestetiknya sudah terhitung bagus selebihnya itu masih jauh dari sempurna.<sup>15</sup> Melihat fenomena yang terjadi di lapangan yaitu di TK Aisyiah 1 Kelompok B2, dalam penelitian ini akan meningkatkan kecerdasan kinestetik anak dengan menggunakan teknik bernyanyi lagu-lagu.
- C. Namun, skripsi Yenti baru membahas tentang penelitian meningkatkan kecerdasan kinestetik anak dengan teknik bernyanyi lagu-lagu. Bedanya dengan penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian ini lebih masalah dalam upaya mengoptimalkan kecerdasan kinestetiknya.
- D. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Sudarti Winarsih, dengan judul *“Upaya meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui*

---

<sup>14</sup> Nurela, ddk. *Hambatan Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok Oleh Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri Kota Padang*. Mahasiswa BK STKIP PGRI Sumbar. 2014. hlm. 5

<sup>15</sup> Yeni Yunita, *“Meningkatkan kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Teknik Bernyanyi Lagu-Lagu”*, (Skripsi, Bengkulu, 2014)

<http://repository.unib.ac.id/8722/1/I,II,III,II-14-yen.FK.pdf> diakses 2 November 2018, pukul 13.36

*Bermain Kucing Dan Tikus*”(study kasus pada siswa kelompok B di TK Sleman Yogyakarta), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta 2013.

- E. Penelitian ini membahas tentang peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui bermain Kucing dan Tikus. Kecerdasan Kinestetik yang diharapkan ialah meningkatkan keseimbangan baik keseimbangan statis maupun keseimbangan dinamis, koordinasi, dan kelincahan dalam berlari.<sup>16</sup>
- F. Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa kecerdasan kinestetik kelompok B1 TK Model Sleman dapat ditingkatkan melalui bermain Kucing dan Tikus. Hasil pelaksanaan pembelajaran melalui bermain Kucing dan Tikus dapat dilihat pada tingkat keberhasilan kegiatan yang dilakukan pada setiap tahapan siklus yang mengalami peningkatan, yaitu keseimbangan statis dari 46,67% meningkat menjadi 86,67%, keseimbangan dinamis dari 53,33% meningkat menjadi 88,89% atau, koordinasi dari 40% meningkat menjadi 82,22%, dan kelincahan dari 46,67% meningkat menjadi 84,44%.
- G. Namun, skripsi di atas baru membahas tentang peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui bermain Kucing dan Tikus, dengan harapan dapat meningkatkan keseimbangan baik keseimbangan statis maupun keseimbangan dinamis, koordinasi, dan kelincahan dalam berlari, bedanya dengan penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian ini lebih melihat masalah dalam upaya mengoptimalkan kecerdasan kinestetiknya.
- H. kedua, penelitian yang dilakukan oleh Imroatun Hasanah dengan judul “ *Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Tari*

---

<sup>16</sup>Sudarti Winarsih, “*Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Bermain Kucing Dan Tikus*”, (Skripsi, Universitas Yogyakarta, 2013).

<https://eprints.uny.ac.id/14656/1/SKRIPSI%20SUDARTI%20%20WINARSIH-NIM%2009111244015.pdf> diakses 2 November 2018, pukul 14:20

*Tradisional Angguk Pada Kelompok B*” (study kasus di TK Melati II Glagah), fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Yogyakarta).

- I. Penelitian ini membahas tentang meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui tari tradisional angguk. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tari tradisional angguk dapat meningkatkan kecerdasan Kinestetik pada anak kelompok B TK Melati II Glagah melalui aspek yang di teliti koordinasi tubuh, kekuatan, keseimbangan dan koordinasi mata, tangan dan kaki.
- J. Namun, skripsi diatas baru membahas tentang cara meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui tari tradisional angguk untuk meningkatkan kecerdasan kinestetiknya melalui aspek koordinasi tubuh, bedanya dengan penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian ini lebih melihat masalah dalam upaya mengoptimalkan kecerdasan kinestetiknya.
- K. Penelitian saya berbeda dengan ke-tiga skripsi tersebut, perbedaannya adalah skripsi ke-tiga tersebut hanya membahas tentang meningkatkan kecerdasan kinestetik saja, namun penelitian yang saya lakukan membahas tentang bimbingan kelompok dalam upaya mengoptimalkan kecerdasan kinestetik santri Pesantren Modern Daar El Falaah.

#### **J. Santri Pesantren Modern Daar El Falaah**

Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seorang alim hanya bisa disebut kyai bilamana memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren untuk mempelajari kitab-kitab Islam klasik. Oleh karena itu, santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Perlu diketahui bahwa, menurut tradisi pesantren, santri terdiri dari dua:

1. Santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan salah satu kelompok tersendiri yang memang bertanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari; mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.
2. Santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik (nglaju) dari rumahnya sendiri.<sup>17</sup>

Remaja adalah masa di mana terjadi peningkatan pengambilan keputusan. Dalam hal ini mulai mengambil keputusan-keputusan tentang masa depan seperti keputusan memilih teman, keputusan tentang apakah melanjutkan kuliah setelah tamat sekolah menengah (SMA) atau mencari kerja, keputusan untuk mengikuti les bahasa Inggris atau komputer, dan seterusnya.<sup>18</sup>

#### Karakteristik Perkembangan Remaja.

##### 1. Perkembangan Fisik

Masa remaja merupakan salah satu diantara dua masa rentangan kehidupan individu, dimana terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat.

##### 2. Perkembangan Kognitif

Masa remaja sudah mencapai tahap operasi formal (operasi kegiatan-kegiatan mental tentang berbagai gagasan).

##### 3. Perkembangan Emosi

Masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi.

##### 4. Perkembangan Sosial

---

<sup>17</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 2015), h.89.

<sup>18</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) h. 198



Pada masa remaja berkembang “*social Cognition*”, yaitu kemampuan untuk memahami orang lain.

5. Perkembangan moral

Melalui pengalaman berinteraksi sosial dengan orang tua, guru, teman sebaya, atau dewasa lainnya, tingkat moralitas remaja sudah lebih matang jika dibandingkan dengan usia anak.

6. Perkembangan Kepribadian Remaja

Kepribadian merupakan sistem yang dinamis dari sifat, sikap dan kebiasaan yang menghasilkan tingkat konsisten respon individu yang beragam.<sup>19</sup>

Setelah dibahas mengenai remaja, bahwa kecerdasan remaja adalah dapat mengambil suatu keputusan yang dia inginkan, memilih suatu hobi yang dia inginkan, kecenderungan hobinya bisa terlihat dari kebiasaan yang dia lakukan seperti olahraga, bermain dan memilih teman.

---

<sup>19</sup>Syamsu Yusuf, “*Psikologi Perkembangan*”...193-200.

